

**EFEKTIFITAS KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN
(Studi Pada Kegiatan Kerja Guru Gugus III
Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong)**

TESIS



**BERLIAN. R
NPM: A2M012007**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana (S2)
Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM STUDI PASCA SARJANA (S2)
TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU [ENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

RINGKASAN

EFEKTIFITAS KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN

(Studi Pada Kegiatan Kerja Guru Gugus III Kecamatan Curup Timur
Kabupaten Rejang Lebong)

Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu forum kegiatan guru dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru di wilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Adapun rumusan masalah secara umum adalah “Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran guru, adapun rumusan masalah secara detail dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran?, 2) Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran?, 3) Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran?.

Tujuan Utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan kegiatan KKG dalam peningkatan kompetensi guru pada Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Selanjutnya secara khusus penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi efektivitas kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran.
2. Mengevaluasi efektivitas kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran
3. Mengevaluasi efektivitas kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan penilaian pembelajaran

Penelitian ini merupakan evaluasi yang mengkaji apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran guru. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik. Penelitian ini mengikuti Model Steak.

Hasil Penelitian ini sebagai berikut : 1) Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran, Pelaksanaan pengamatan dan penilaian terhadap rencana

pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru di Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, sebelumnya rencana pembelajaran guru-guru yang dinilai adalah persiapan guru mengajar sebelum diadakan kegiatan KKG, selanjutnya sesuai dengan program kerja Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong hasil temuan dari rencana pembelajaran guru-guru dibahas bersama-sama untuk diadakan perbaikan, setelah kegiatan KKG maka guru-guru kembali menyusun rencana pembelajaran untuk dinilai pada tahap kedua, berdasarkan hasil pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan disimpulkan terjadi perbaikan cara guru merencanakan pembelajaran. 2) Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terjadi perbaikan cara guru merencanakan pembelajaran 3) Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan Kemampuan guru menilai pembelajaran, terjadi perbaikan cara guru merencanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil Penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran guru hal ini sudah dibuktikan dari data yang sudah diolah berdasarkan Pengolahan data dari persiapan mengajar guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menunjukkan kenaikan nilai secara signifikan.

**The Effectivity of Teachers' Group Work (KKG)
In Improving Learning Ability**
(The study of the teachers' activities of Gugus III East Curup
Rejang Lebong Regency)

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate the teachers' learning plan before and after KKG (Teachers' Group Work) programme held that includes on how a teacher determines the materials to prepare and the aims to achieve in a learning, develops and organizes materials, medias and the sources of learning, plans the learning activities strategy, designs the classroom management, prepares the procedures, kinds of evaluation instruments, the document learning plan performance, while in the steps of learning , it includes on how the teacher does for the beginning of the learning / routine activities, manages classroom interaction, or sets the main activities, evaluating the process and the achievement of the learning up. This research based on the " Steak" model. The methode of data colecting is interviews, Observations documentations study.. The Data presentation is outstandingly to focus and specify on the result which is furtherly made narratively and descrittively. Taking conclusion and verification are the last steps to find the real result from whole data components collected. Based on this research the sample teachers in Gugus III Kecamatan East Curup have reached targetted result for the teachers competency improvement.

Key Words : Effectivity, Ability, Learning

**EFEKTIFITAS KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN**
(Studi Pada Kegiatan Kerja Guru Gugus III
Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perencanaan pembelajaran guru sebelum dan setelah diadakan KKG yang meliputi bagaimana guru menentukan bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, menyiapkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, Tampilan dokumen rencana pembelajaran sedangkan pada melaksanakan pembelajaran meliputi bagaimana guru melaksanakan kegiatan awal/ kegiatan rutin, mengelola interaksi kelas atau melaksanakan kegiatan inti, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Steak formatif. Penyajian data berupa pemfokusan dan spesifikasi hasil yang selanjutnya dibuat laporan secara naratif dan deskriptif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir untuk mencari makna dari komponen data yang disajikan. Berdasarkan hasil penelitian pada 18 orang guru sampel di Gugus III Kecamatan Curup timur telah memberi capaian hasil terhadap peningkatan kompetensi guru.

Kata Kunci : Efektifitas, Kemampuan, Pembelajaran

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister dari Program Studi Pasca sarjana (S2) Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutif dari hasil karya orang lain, telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014
Penulis,

Berlian. R

NPM. A2M012007

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmad dan karuniaNya, sehingga tesis yang berjudul Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran (studi pada kegiatan kerja guru Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong) ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis ini berisikan tentang hasil penelitian penulis tentang efektifitas Kegiatan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran yang penulis lakukan terhadap guru SD diwilayah Curup Timur.

Penulisan tesis ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Magister Teknologi Pendidikan (M.T.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini.

Bengkulu, Juni 2014

Berlian. R
NPM. A2M012007

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada civitas akademika Teknologi Pendidikan Universitas Bengkulu terkhusus kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, MSc. sebagai Rektor Universitas Bengkulu yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan
2. Bapak Prof.Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
3. Bapak Prof.Dr.H.Johanes Sapri, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Bengkulu sekaligus sebagai Pembimbing I.
4. Bapak Dr.Alexon, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya, penuh kesabaran, membimbing dan memotivasi,mengarahkan dan mempertajam ide-ide penelitian dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Bengkulu yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan studi ini.
6. Segenap staf dan administrator Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Bengkulu yang tidak dapat disebutkan satupersatu.
7. Bapak Bangkit Situmorang, M.Si. selaku ketua Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Atas bantuannya member kesempatan meneliti di Gugusnya.
8. Bapak Hammadi, M.Pd selaku Ketua KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Atas bantuannya memberikan

kesempatan meneliti di Gugusnya. Gugus III Kecamatan Curup Timur Kaupaten Rejang Lebong

9. Segenap guru anggota Gugus III Kecamatan Curup Timur Kaupaten Rejang Lebong (SD Negeri 03, SD Negeri 10, dan SD Negeri 11 Curup Timur) yang telah memberikan kontribusi sehingga terselesaikan penyusunan tesis ini.
10. Istri dan anak-anak tersayang yang selalu mendoakan memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menysaikan studi ini.
11. Bunda, kakak, adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menysaikan studi ini.

Menulis juga sangat berterima kasih kepada rekan-rekan bapak,ibu guru disekolah tempat penulis bekerja atas segala dorongan, motivasi, saran, kritik dan bantuanya. Buat rekan-rekan pasca sarjana yang bahu membahu saling membantu dan menyemangati selama perkuliahan.

Bengkulu, Juni 2014
Penulis,

Berlian. R
NPM. A2M012007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
RINGKASAN	ii
ABSTRAK INGGRIS	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
LEMBAR PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR Tabel	Xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5

E.	Tujuan Penelitian	6
F.	Kegunaan Penelitian	6
BAB II	ACUAN TEORITIK	8
A.	Deskripsi Teoritik	8
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	32
C.	Kerangka Berpikir	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	36
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
B.	Metode Evaluasi	36
C.	Subjek Penelitian	39
D.	Teknik Pengumpulan Data	39
E.	Pengembangan Instrumen Penelitian	43
F.	Teknik Analisa Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A.	Hasil Penelitian	47
B.	Pembahasan	69
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	80
A.	Kesimpulan	80

B. Implikasi	83
C. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL ILMIAH

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO-FOTO PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB IV	
Tabel 4.1	Hasil nilai perencanaan pembelajaran guru sebelum diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)..... 47
Tabel 4.2	Hasil nilai perencanaan pembelajaran guru setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)..... 49
Tabel 4.3	Hasil nilai rekapitulasi perencanaan pembelajaran guru sebelum dan setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) 50
Tabel 4.4	Hasil nilai Pelaksanaan pembelajaran guru sebelum diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) 54
Tabel 4.5	Hasil nilai Pelaksanaan pembelajaran guru setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) 55
Tabel 4.6	Hasil nilai rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran guru sebelum dan setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) 57
Tabel 4.7	Hasil nilai Kemampuan guru menilai sebelum diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) 60
Tabel 4.8	asil nilai Kemampuan guru menilai setelah diadakan diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) 61
Tabel 4.9	Hasil nilai rekapitulasi penilaian pembelajaran guru sebelum dan setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) 63
Tabel 4.10	asil nilai Kemampuan Pembelajaran guru sebelum diadakan diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) 66
Tabel 4.11	sil nilai Kemampuan Pembelajaran guru setelah diadakan diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) 68
Tabel 4.12	Hasil nilai rekapitulasi kemampuan pembelajaran guru sebelum dan setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) 70
Tabel 4.13	Sekolah yang tergabung dalam gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong..... 79

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
BAB IV	
Grafik 4.1 Hasil nilai perencanaan pembelajaran guru sebelum diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).....	48
Grafik 4.2 Hasil nilai perencanaan pembelajaran guru setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).....	49
Grafik 4.3 Hasil nilai rekapitulasi perencanaan pembelajaran guru sebelum dan setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	51
Grafik 4.4 Hasil nilai Pelaksanaan pembelajaran guru sebelum diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	54
Grafik 4.5 Hasil nilai Pelaksanaan pembelajaran guru setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	56
Grafik 4.6 Hasil nilai rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran guru sebelum dan setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	57
Grafik 4.7 Hasil nilai Kemampuan guru menilai sebelum diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ..	60
Grafik 4.8 Hasil nilai Kemampuan guru menilai setelah	

	diadakan diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	62
Grafik 4.9	Hasil nilai rekapitulasi penilaian pembelajaran guru sebelum dan setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	64
Grafik 4.10	Hasil nilai Kemampuan Pembelajaran guru sebelum diadakan diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	67
Grafik 4.11	Hasil nilai Kemampuan Pembelajaran guru setelah diadakan diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	69
Grafik 4.12	Hasil nilai rekapitulasi kemampuan pembelajaran guru sebelum dan setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen KKG. Laporan Penilaian pelaksanaan KKG menyebutkan masih banyak KKG yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Disamping itu belum adanya rambu-rambu yang dapat dijadikan acuan bagi guru dan pengurus KKG dalam melakukan aktivitas kelompok kerja guru serta belum intensifnya program pendampingan yang dilaksanakan instruktur terhadap guru sebagai tindak lanjut pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan KKG akan sangat membantu peningkatan kemampuan para guru di jika dikelola secara benar dan profesional. Para guru yang terlibat dalam forum KKG ini senantiasa akan bertambah pengetahuan, wawasan maupun keterampilannya, sehingga dalam melaksanakan tugas tidak akan merasa berat. Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut memiliki bekal dan kemampuan dasar yang dikenal dengan empat kompetensi dasar guru. Adapun empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu terdiri (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, (4) kompetensi

Sosial. Selain itu, agar Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dengan baik guru diuntut untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan dan pengalaman yang akan sangat berguna untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini berkaitan dengan guru sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar di kelas yang berhubungan langsung dengan siswa, harus mampu memfasilitasi kegiatan di kelas dengan penuh kreatifitas dan inovasi sehingga pembelajaran dapat berjalan menyenangkan, bermakna dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu organisasi yang dapat dimanfaatkan para guru untuk meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui KKG. KKG sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para guru apabila dikelola dengan baik dan profesional. Namun pengelolaan KKG selama ini belum dikelola secara baik asal jalan kegiatannya tanpa adanya perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Tidak adanya alokasi dana khusus bagi pelaksanaan kegiatan KKG sehingga pelaksanaan kegiatan KKG biasanya hanya menunggu moment tertentu saja seperti pada akhir semester. Hal ini tentunya menjadi permasalahan bagi para guru.

Kelompok Kerja Guru Gugus III Kecamatan Curup Timur merupakan organisasi perkumpulan guru untuk tingkat Sekolah Dasar,

Namun belum dikelola secara profesional karena tidak adanya dana tetap untuk pelaksanaan kegiatan. Akibatnya guru yang mengikuti kegiatan KKG ini masih relatif sedikit. Belum lagi jadwal mengajar disekolah yang sering berbenturan dengan jadwal kegiatan KKG. KKG Gugus III sebagai forum perkumpulan guru yang dilaksanakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, tetapi dilakukan sebagai wujud kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan dan kompetennya, terkadang berbagai kendala terjadi pada perjalanan forum ini melaksanakan kegiatan. Perencanaan kegiatan yang tidak berdasarkan analisa kebutuhan guru, metode penyampaian materi yang masih konvensional, rendahnya tingkat kehadiran peserta KKG, tidak aktifnya peserta mengikuti kegiatan KKG Gugus III.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengPenilaian efektifitas perencanaan, keterlaksanaan dan Penilaian Kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraiandiatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat dijadikan kajian diantaranya adalah:

1. Perencanaan kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong belum terarah,karena belum terdapatnya panduan dan binaan kegiatan gugus yang baku.

2. Penunjukan tutor, guru pemandu/instruktur KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong belum berbentuk dari aturan yang baku.
3. Perencanaan Pembelajaran di Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang ideal.
4. Pelaksanaan Pembelajaran di Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong belum sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang ideal.
5. Penilaian Pembelajaran di Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong belum sesuai dengan penilaian pembelajaran yang ideal.
6. Tindak lanjut hasil Penilaian kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong belum ada kejelasan.
7. Peningkatan kompetensi guru melalui KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong sangat diperlukan secara terprogram

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek :

1. Perencanaan Pembelajaran pada Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang ideal.
2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong belum sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang ideal.
3. Penilaian Pembelajaran pada Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong belum sesuai dengan penilaian pembelajaran yang ideal.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran?
2. Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran?
3. Apakah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengPenilaian keefektifan kegiatan KKG dalam peningkatan kompetensi guru pada Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Selanjutnya secara khusus penelitian ini adalah :

1. MengPenilaian efektivitas kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran.
2. MengPenilaian efektivitas kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran
3. MengPenilaian efektivitas kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan kemampuan

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat atau mendukung teori yang sudah ada tentang Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran, diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam Penilaian keefektifan program kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat dan pengelola pendidikan mengenai KKG dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran guru.
- b. Menjadi bahan masukan bagi guru pada forum KKG untuk peningkatan proses profesionalisme guru.
- c. Masukan bagi Instansi Pemerintah yang peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan dan Sumber daya Manusia.
- d. Pengurus dan anggota KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Pengertian KKG

Kelompok Kerja Guru, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar, di suatu wilayah atau gugus sekolah wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dari pengertian tersebut di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kelompok kerja guru adalah ajang perkumpulan untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru tersebut lebih profesional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, pemberdayaan KKG sangat dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru dilapangan. Tentu saja, diperlukan reformasi organisasi dan manajemen KKG agar organisasi ini memiliki kemampuan untuk menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan mutu dan kinerja guru di daerah. (Depdiknas, 2004).

Bahkan Tangyong dan kawan-kawan (1990:9) mengemukakan bahwa:

Kelompok kerja guru berguna sebagai wadah kreatifitas guru, membantu guru mengembangkan topik, menunggu sumbangan gagasan baru dari guru, sumber informasi, wadah komunikasi, benkel kerja yang berguna, merupakan laboratorium tempat percobaan guru, tempat pembinaan kekeluargaan, dan merupakan pusat perpustakaan bagi guru:

Menurut Supriadi (1998 : 240), penyusun program gugus dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang kurang jelas, pembiayaan dan sarana prasarana yang kurang mendukung, tingkat kebersamaan diantara guru dirasakan kurang mendukung, waktu pelaksanaan sedikit, kurang tepat memilih pengurus, sehingga KKG menjadi lesu, programnya menjadi kegiatan yang rutin, tidak bervariasi dan mengakibatkan kejenuhan, pertemuan-pertemuan tidak menghasilkan sesuatu yang konkrit yang bermanfaat bagi anggota, anggota dan pengurus belum dapat mengidentifikasi permasalahan lapangan sehari-hari.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat dirasakan bukan hanya oleh guru itu sendiri, akan tetapi oleh para pembina teknis dan pihak-pihak terkait lainnya. Secara teoritis upaya perubahan perilaku guru melalui kegiatan kelompok kerja guru merupakan pendekatan

yang paling efektif dan terarah dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan pembelajaran dan kemampuan mengembangkan diri yang sekaligus berdampak bagi kinerja guru.

b. Tujuan KKG

Tujuan kelompok kerja guru adalah sebagai upaya pembinaan profesional guru melalui KKG merupakan kegiatan yang terencana dengan tujuan yang cukup jelas. Menurut Dirjen Dikdasmen tahun (1997) KKG bertujuan sebagai (1) sebagai wadah kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar; (2) untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kompetitif di kalangan anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar; (3) sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru; (4) sebagai wadah penyebaran inovasi khususnya di bidang pendidikan.

Secara umum tujuan kelompok kerja guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan profesional guru.

c. Peran KKG

Menurut pedoman KKG (Depdiknas, 2004:4) KKG berperan untuk (1) mengakomodir aspirasi dari, oleh dan untuk anggota, (2) mengakomodir aspirasi masyarakat, stakeholder dan siswa, (3) melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam

proses pembelajaran, (4) mitra kerja Dinas Pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

Sedangkan menurut Mangkoesapoetra (2004) peranan KKG adalah: (1) *reformer* dalam *classroom reform*, terutama dalam orientasi pembelajaran efektif, (2) *mediator* dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian, (3) *supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah, (4) *collaborator* terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan, (5) *evaluator* dan *develover school reform* dalam konteks MPMBS (6) *clinical* dan *academic supervisor* dengan pendekatan penilaian *appraisal*.

d. Fungsi KKG

Adapun fungsi KKG menurut Mangkoesapoetra (2004) adalah: (1) menyusun program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin, (2) memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan KKG secara rutin baik ditingkat sekolah, wilayah maupun kabupaten (3) meningkatkan mutu kompetensi *profesionalisme* guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/Penilaian pembelajaran di kelas sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah

e. Prinsip KKG

Prinsip KKG adalah: (1) merupakan organisasi yang mandiri, (2) dinamika organisasi yang dinamis berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, (3) mempunyai visi dan misi dalam upaya mengembangkan pelayanan pendidikan khususnya proses pembelajaran efektif dan efisien, (4) kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide-ide pembelajaran yang efektif dan efisien, (5) memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) (depdiknas, 2004).

f. Kegiatan KKG

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan KKG menurut pedoman KKG (Depdiknas, 2004) antara lain: (1) meningkatkan pemahaman kurikulum. Kegiatan KKG dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan tuntunan kurikulum, sehingga setelah mengikuti KKG guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran dan dapat menjalankan kurikulum yang digunakan dengan benar, (2) mengembangkan silabus dan sistem penilaian. Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sudah ada dan diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa, media

alat bantu pembelajaran, (3) mengembangkan dan merancang bahan ajar. Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran, (4) meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*broadbased education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*lifeskill*). Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya berfokus pada materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa (5) mengembangkan model pembelajaran efektif. Guru dalam mengajar harus fokus terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. (6) mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran. Guru mampu merencanakan sarana pembelajaran yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. (7) mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pelajaran sederhana. Guru dapat membuat alat pembelajaran sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. (8) mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. Penerapan sistem komputer terhadap materi yang diajarkan, (9) mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mampu merencanakan dan mengembangkan media apa yang cocok untuk

digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 dinyatakan bahwa: Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai agen pembelajaran, dimana seorang guru memiliki beberapa fungsi yaitu: guru sebagai *fasilitator*, guru sebagai *motivator*, guru sebagai pemacu, dan guru sebagai pemberi inspirasi. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik adalah: kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, Penilaian hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Sementara untuk kompetensi profesional kemampuan mencakup: memahami jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran, memilih dan menentukan materi pembelajaran.

Kualifikasi akademi adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) dalam menyampaikan pembelajaran mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui pelatihan, pengalaman dan kemauan belajar yang tidak pernah putus, (b) dalam melaksanakan proses pembelajaran keaktifan siswa harus diciptakan dan belajar terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan *experiment* serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multi media, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil

bermain sesuai konteks materinya, (c) didalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. misalnya bagaimana menerapkan prinsip apresepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya, (d) dalam hal Penilaian, secara teori dan praktik guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.

3. Kemampuan Pembelajaran Guru

Dalam kegiatan pembelajaran perlu ada langkah-langkah kongkrit, agar tujuan dan sasaran tercapai seoptimal mungkin. Langkah-langkah itu diantaranya adalah :

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disusun sebelum terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang dimulai setelah menganalisis tujuan dan bahan pembelajaran, serta metode dan media pembelajaran yang akan digunakan agar sesuai dengan kebutuhan yang akan diinformasikan melalui proses pembelajaran.

Seperti diungkapkan M,Sobry Sutikno (2005 ; 44-45) bahwa;

“kegiatan penting pada tahapan perencanaan pembelajaran adalah :

- a. mengecek atau membuat silabus
- b. menentukan tujuan instruksional umum
- c. menentuka tujuan instruksional khusus
- d. menentuka cara penilaian atau evaluasi yang akan dipakai untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik
- e. menentukan waktu pelaksanaan
- f. menentukan buku wajib dan pilihan
- g. membuat ringkasan informasi atau hand out.

Disamping mempersiapkan hal-hal yang bersifat teknis, guru pun perlu juga mempersiapkan kompetensi akademis, maksudnya bahwa guru juga harus mau belajar sehingga mampu dan menguasai apa yang akan diajarkan.

b. Pengorganisasian Kelas

Setelah guru merencanakan dengan seperangkat kesiapannya dalam proses pembelajaran, guru juga hendaknya melakukan pengorganisasian siswa di kelas sesuai dengan situasi dan kondisi dimana siswa itu akan mengikuti kegiatan.

Kegiatan ini tentu sudah dirancang sedemikian rupa oleh guru guna memudahkan siswa mencerna apa yang disampaikan guru seperti tercantum dalam tujuan pembelajaran yang sudah disiapkan guru sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru harus dapat menciptakan

situasi yang kondusif, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai rencana yaitu aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pengorganisasian siswa di kelas dapat dilakukan dengan cara klasikal, berkelompok, berpasangan atau peserta didik memilih diantara teman sesuai dengan pilihannya. Pengorganisasian ini semata-mata untuk mengkondusipkan suasana kelas dalam rangka mencapai keberhasilan pendidik dan peserta didik dalam satu paket pembelajaran yang sudah direncanakan, ringkasnya pengorganisasian ini bertujuan untuk melatih bekerjasama, menanamkan jiwa kepemimpinan dan saling membantu serta terjadinya pertukaran pengetahuan antar peserta didik.

Dari kegiatan ini guru akan dapat menghasilkan catatan dari pengamatannya bahwa kreatifitas peserta didik dalam satu paket pembelajaran dari mulai pengorganisasian kelas, berkelompok sampai ke individu dapat dimonitor sehingga diketahui siswa secara perorangan atau kelompok mana yang dapat bekerjasama untuk menghasilkan sesuatu dengan baik.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Untuk memulai proses ini guru hendaknya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa, untuk tetap bisa melaksanakan tugas yang akan dikerjakan sesuai dengan petunjuk guru atau di dalam lembar kerja siswa, dan siswa pasti akan memulai pekerjaan dengan

berbagai aktifitas yang akan dilakukannya, di sini guru hendaknya berfungsi sebagai fasilitator (memonitor dan mengawasi serta memfasilitasi pembelajaran) untuk membantu para peserta didik apabila ada peserta didik atau kelompok yang perlu penjelasan, namun jangan lupa guru juga harus berpandangan menyeluruh pada saat memperhatikan kerja siswa agar para siswa merasa dirinya bukan hanya diawasi tapi juga merasa dibimbing dan diperhatikan, sehingga tidak akan menyebabkan para peserta didik kaku dalam berbuat dan bertindak pada saat bekerja.

Seorang guru yang baik harus dapat membangkitkan semangat peserta didiknya sehingga terhindar dari rasa jenuh, dan sebaliknya akan timbul gairah untuk belajar. Guru hendaknya menciptakan suasana manis di kelas sehingga para siswa akan merasa senang tapi mempunyai tanggungjawab yang besar apalagi peserta didik yang ditunjuk sebagai ketua kelompok misalnya, akan memantau bagaimana cara kerja teman-temannya atau kondisi teman-temannya. Di samping itu juga guru harus kreatif untuk dapat mendorong belajar peserta didik, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu pendukung suksesnya pembelajaran, media ini bisa dibuat oleh guru sekalipun sederhana. Menurut (Heinich,dkk 1996) "Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan

sebagai sesuatu yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik”

Beberapa jenis media pembelajaran yang digambarkan M. Sobry Sutikno (2005 : 5) adalah ;

- a. Media grafis, gambar, photo, grafik, bagan atau diagram, poster dan kartun, media ini juga sering disebut media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mick up, diorama.
- c. Media proyeksi, seperti slide, film, strips, penggunaan OHP, in focus, dll.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Kemudian perlu juga ditegaskan kepada para peserta didik bahwa belajar itu tidak mesti terjadi di dalam ruang kelas semata tetapi dapat juga dilakukan di luar kelas atau lingkungan sekolah, karena sumber belajar itu begitu luas, tidak hanya dibatasi oleh empat dinding tembok saja, bahkan sesekali para siswa harus dibawa ke tempat-tempat yang dianggap ada manfaat pendidikannya, sehingga secara langsung obyek itu dapat diamati, di sini pun daya imajinasi peserta didik dan apresiasi sumber belajar sangat membantu para peserta

didik, jelas ini akan menambah pengalaman belajar peserta didik bahkan bukan hanya itu saja, tetapi akan dapat pula menambah pemahaman terhadap materi yang sedang ia pelajari atau dibahas.

d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, proses penilaian mencakup pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian berbasis kelas menggunakan pengertian penilaian sebagai “*assessment*” yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar. Data atau informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan.

Penilaian kelas yang baik mensyaratkan adanya keterkaitan langsung dengan aktivitas proses belajar mengajar (PBM). Dengan demikian pula, PBM akan berjalan efektif apabila didukung oleh penilaian kelas yang efektif oleh guru.

Ragam penilaian kelas terdiri dari 1). Tes tertulis yang merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Yang digunakan pada formatif atau sumatif tes. Berbentuk objektif: pilihan ganda, benar salah, menjodohkan. Non objektif; jawaban singkat atau isian singkat, soal uraian, uraian bebas,

pertanyaan lisan. 2). Penilaian Kinerja (Performance Assessment) adalah penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan dan mengaplikan pengetahuan keberbagai macam kontek. 3). Penilaian Fortofolio: kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian. 4). Penilaian Proyek ; tugas yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. 5). Penilaian hasil kerja adalah penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. 6). Penilaian sikap merupakan penilaian yang berhubungan dengan sifat bawaan, missal kecerdasan, temperamen.(olson dan Zanna, 1993).

e. Progam Perbaikan dan Pengayaan

Hasil belajar siswa adalah bentuk keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah berlangsung dalam satu proses tatap muka yang diakhiri dengan Penilaian. Tentu dalam Penilaian ini guru juga akan penuh kehati-hatian karena latar belakang para siswa pun berbeda. Secara sederhana hasil belajar yang mudah dilihat secara keseluruhan adalah adanya siswa yang kurang atau lambat dan siswa yang lebih cepat dalam belajarnya.

Progam perbaikan dan pengayaan ini dilaksanakan setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Karena itu menelusuri kelemahan peserta didik

harus dilakukan secara cermat, tidak tertutup kemungkinan bagi para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat penanganan dan perhatian secara khusus pula dari guru.

Khusus untuk peserta didik di sekolah dasar biasanya banyak mengalami kesulitan belajar pada membaca, menulis dan berhitung, ini semua memerlukan kesabaran guru dalam membimbingnya, namun kesulitan tersebut biasanya hanya berlangsung sesaat, namun jika tidak ditangani dengan kesabaran maka akan mengganggu proses pembelajaran selanjutnya dan bisa pula menjadi kesulitan belajar secara permanen.

f. Lingkungan sebagai sumber belajar

Seperti dikatakan dimuka bahwa pendidikan itu bukan hanya tanggungjawab sekolah saja namun orang tua dan masyarakat pun ikut bertanggungjawab di dalamnya, karena itu keberhasilan pendidikan secara keseluruhan adalah keberhasilan yang sesuai dengan harapan semua pihak.

5. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang

telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayani S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Sedangkan Georgopolous dan Tannemaum (1985:50), mengemukakan:

“Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.”

Selanjutnya Steers (1985:87) mengemukakan bahwa:

“Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah

tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Upaya mengPenilaian jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif prosedur sedangkan dikatakan efektif dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.

Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, memiliki keterkaitan dan saling menunjang dengan penelitian yang penulis lakukan, namun bukan penulis mengulang penelitian yang sudah ada. Tetapi perbedaan penelitian ini terjadi pada substansi dan teknik analisa dan saran perbaikan, sehubungan dengan hasil penelitian yang relevan dapat dipedomani mengikuti studi yang lebih lanjut, seperti:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Ujian negara. 2011. Dengan judul “Efektifitas Kegiatan KKG Pada gugus bersatu Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan”.
2. penelitian yang dilakukan oleh Oktaria. 2012. Dengan penelitian yang berjudul “efektifitas pelaksanaan kegiatan KKG gugus IV Tenggrano Maluku selatan”

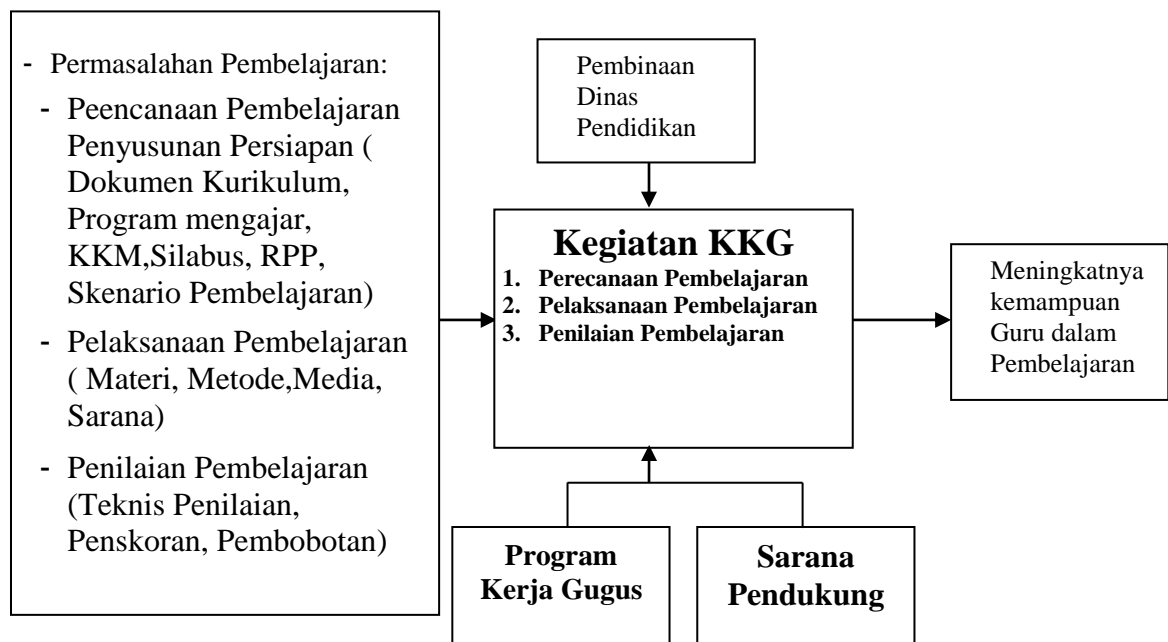
C. Kerangka Berpikir

Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong efektif bagi guru sebagai wadah guru dalam meningkatkan kemampuan Pembelajaran:

- Menentukan Bahan Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

- Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar
- Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran
- Merancang pengelolaan kelas
- Menyiapkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian
- Tampilan dokumen rencana pembelajaran
- Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong efektif bagi guru sebagai wadah guru dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran
- Kegiatan Awal/ Kegiatan Rutin
- Mengelola interaksi kelas
- Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

Bagan Alur Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong



Penjelasan Bagan

Diadakan identifikasi masalah pembelajaran yang dialami guru untuk diangkat dan diprogramkan pada kegiatan KKG di Gugus III.

Berbagai masalah di analisis untuk programkan dan dijadwalkan pada kegiatan KKG.

Masalah yang dijadwalkan dilaporkan dan dikoordinasikan kepada pihak dinas pendidikan sebagai pihak yang berwenang dalam rangka peningkatan pengembangan profesional guru.

Dari koordinasi pihak gugus dengan dinas pendidikan kabupaten menghasilkan pembekalan teknis kepada Tutor dan Pemandu sebagai narasumber gugus, selain itu akan melengkapi sarana dan prasaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kerja Gugus III. Pelaksanaan Kegiatan KKG sesuai dengan program yang telah disusun.

Diharapkan pelaksanaan dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2014.

B. Metode Penilaian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan suatu studi untuk mengetahui sejauhmana kemampuan pembelajaran guru Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model stikes formatif, untuk melihat standar pembelajaran yang ideal dengan kondisi sebenarnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah 18 orang guru KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong yang terdiri dari 4 orang guru dari SD Negeri 03 Curup Timur, 4 orang guru dari SD Negeri 10 Curup Timur, 4 orang guru dari SD Negeri 11 Curup Timur dan 4 orang guru dari SD Islam Muhammadiyah Karang Anyar. Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999:72).

Arikunto (2000:116) Subjek adalah benda, hal atau orang tempat data atau variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang Efektifitas Kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan tetap berpegang pada fokus dan dipandu oleh beberapa pertanyaan. Untuk mendapatkan data yang lengkap dilakukan wawancara dengan informan yang ada dengan panduan wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya agar pembicaraan tidak mengimpang, sewaktu diadakan wawancara peneliti tidak memperlihatkan panduan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan responden dengan mempersiapkan masalah pokok yang membicarakan tentang efektifitas kegiatan KKG dalam peningkatan kompetensi guru pada KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, informasi yang didapatkan dilapangan dicatat dan disusun kembali dalam bentuk catatan lapangan. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Faisal, 1990) Ada tujuh langkah yang harus dilakukan dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara yaitu: (1) Menetapkan pada siapa wawancara dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang

akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan arus/alur wawancara, (5) menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan dan (7) mengidentifikasikan tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara *partisipatif* atau *nonpartisipatif*. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif (*non prticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan namun tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Yang dilakukan waktu observasi adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu sseperti alat pencatat, formulir, dan alat mekanik. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti checklist, skala penilaian atau alat mekanik seperti *tape recorder* dan lainnya. (Mardalis, 2004:67).

Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana sikap dan perilaku manusia dalam hal ini penyelenggara kegiatan pelaksanaan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hal diatas maka teknik pengumpulan data yang sesuai salah satunya adalah menggunakan teknik observasi.

Arikunto (2006:230) menjelaskan bahwa observasi merupakan proses menatap kejadian, gerak atau proses suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah, banyak dipengaruhi kecenderungan-kecenderungan dan hubungan sosial, sedangkan pengamatan harus objektif.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pelaksanaan KKG Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, baik secara terbuka maupun secara terselubung. Artinya bahwa peneliti melakukan pengamatan dengan berada di lapangan dan terlibat secara pasif dengan para aktor dan kegiatan yang dilakukan oleh guru, namun peneliti kemudian melakukan pengamatan dengan berpartisipasi melibatkan diri dan mendekati para aktor, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung semua kegiatan yang dilakukan. Metode observasi ini digunakan untuk mengoptimalkan kepercayaan dan perhatian peneliti, memungkinkan peneliti untuk dapat mengidentifikasi apa yang

dirasakan dan dihayati oleh subjek penelitian, dan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama antara peneliti dengan subjek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi digunakan dalam mengungkapkan data yang bersifat administratif, seperti jadwal kegiatan yang sifatnya terprogram, Menurut Faisal (1991:75) Dokumen adalah semua jenis rekaman atau catatan skunder lainnya seperti surat-surat, pidato-pidato, buku harian, photo-photo, hasil penelitian, dan agenda kegiatan. Menurut Arikunto (2006:132), teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan. Transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Untuk metode dokumen, alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Misalnya, kehadiran anggota KKG, dokumennya terlihat pada daftar hadir anggota KKG, kegiatan yang dilaksanakan, jadwal kegiatan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan semua bahan dokumen, hasil dokumen yang terkumpul yang berkaitan dengan efektifitas kegiatan KKG dalam peningkatan kompetensi guru di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong di catat untuk

selanjutnya disempurnakan penulisannya setelah peneliti kembali dari lapangan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, kisi-kisi instrumen yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian merupakan buatan peneliti sendiri yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan variabel-variabel penelitian yang terdiri dari beberapa variabel yaitu: (1) Perencanaan kegiatan, (2) Pelaksanaan kegiatan, (3) Penunjukan guru pemandu, (4) Penilaian kegiatan, (5) Tindak lanjut hasil Penilaian, (6) Peningkatan kompetensi guru.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang di gunakan adalah: (1) Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)(PPPL Unib:2002), sebagai instrumen pengamatan atau observasi dan penilaian guru pada saat pembelajaran, Alat Penilaian Kemampuan Guru menilai 18 orang guru sampel dalam dua tahap, tahap pertama penilaian pembelajaran dilaksanakan dari aspek Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan Penilaian pembelajaran. Tahap kedua penilaian pembelajaran dilaksanakan dari aspek Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran diadakan KKG materi yang didapatkan guru dari temuan kelemahan pembelajaran pada tahap penilaian pertama. (2) Instrumen penelitian

wawancara, mewawancarai guru tentang efektifitas kegiatan KKG. (3) Instrumen penelitian studi dokumen berupa instrumen untuk mengetahui data pada gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian studi pada kegiatan gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Patton (dalam Moleong, 2002:103) mendefinisikan bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Langkah pertama guru sebanyak 18 orang guru yang aktif mengikuti kegiatan KKG, dinilai perencanaan pembelajaran, dinilai pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dinilai dengan menggunakan panduan penilaian kemampuan pembelajaran guru. Langkah kedua 18 orang guru yang aktif mengikuti kegiatan KKG dibina tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Langkah ketiga guru sebanyak 18 orang guru yang aktif mengikuti kegiatan KKG, kembali dinilai perencanaan pembelajaran, dinilai pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dinilai dengan menggunakan panduan penilaian kemampuan pembelajaran guru.